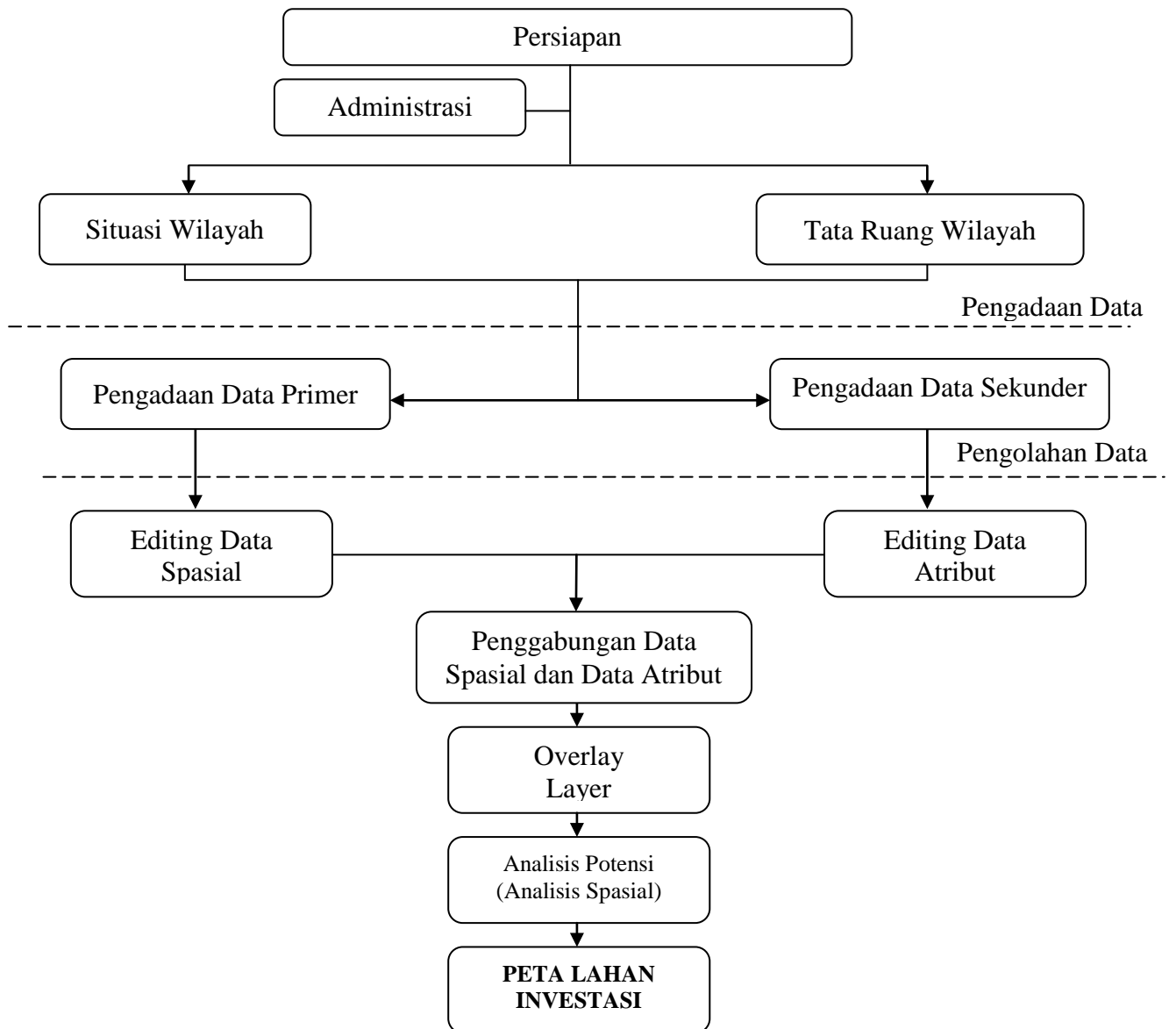


BAB III KEGIATAN KERJA PRAKTIK

3.1. Tahapan Pelaksanaan

Secara khusus tahapan pelaksanaan pembuatan Peta Lahan Investasi ini dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini :



3.2. Persiapan

Diagram 3.1. Diagram Alir Pelaksanaan Kerja Praktik

3.2.1. Persiapan Administrasi

- a. Surat permohonan kerja praktik dari Fakultas Teknik Universitas Lampung kepada CV. Geoplan Nusantara
- b. Transkrip nilai semester 1 sampai 5
- c. Slip pembayaran SPP semester 6

3.2.2. Persiapan Peralatan

Kegiatan kerja praktik ini menggunakan beberapa peralatan sebagai berikut :

- a. Perangkat Keras (*Hardware*)
 1. Satu unit Laptop
 2. Satu unit Printer (digunakan untuk mencetak hasil laporan)
 3. Satu unit Flash Disk (digunakan untuk menyalin data)
- b. Perangkat Lunak (*Software*)
 1. Sistem Operasi Windows 7 Ultimate 32 bit
 2. *Microsoft Office Word 2010* (digunakan untuk membuat laporan)
 3. *Microsoft Office Excel 2010* (digunakan untuk membuat data atribut)
 4. *ArcGIS versi 9.3* (digunakan untuk membuat Peta Investasi)

3.2.3. Persiapan Teknis

Persiapan Teknisnya adalah Persiapan Situasi Wilayah dan Persiapan Tata Ruang Wilayah. Maksud dari Persiapan Situasi Wilayah disini adalah menggambarkan sebagian atau seluruh permukaan bumi yang mencakup unsur-unsur alam atau unsur-unsur buatan manusia agar dapat dijadikan sebagai acuan pada pembuatan Peta Lahan Investasi.

Persiapan Tata Ruang Wilayah adalah mengetahui struktur ruang dan pola ruang dalam wilayah agar dapat diketahui fungsi ruang, dampak negatif terhadap lingkungan, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya manusia.

3.3. Pengolahan Data

a. Data Spasial

Pengolahan Data Spasial yang berupa Peta *Digital* diperoleh dari Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Lampung Timur yang kemudian dilakukan proses *Editing* untuk memperbaiki dan memperbaharui Data Spasial tersebut. *Editing* peta adalah suatu proses untuk memperbaiki kualitas peta untuk dapat menghasilkan *digitasi*, *visualisasi* maupun *data base* yang baik. Langkah-langkah pengolahan data spasial dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Data Atribut

Pengolahan data atribut yang merupakan hasil *validasi* dari lapangan yang kemudian dilakukan penyusunan data atribut tersebut untuk melengkapi dan memperbaharui data atribut pada peta *digital* yang digunakan untuk membuat SIG.

3.4. Penggabungan Data Spasial dan Data Atribut

Setelah semua data spasial dan data atribut terkumpul dan tersusun, selanjutnya dilakukan penggabungan atau menjoinkan data spasial yang berupa *file Shp* dan data atribut yang berupa *file Xls* sehingga menjadi Sistem Informasi Geografis.

Langkah-langkah menggabungkan data atribut dan data spasial terdapat pada lampiran 2.

3.5. Overlay Layer

Overlay beberapa layer disini bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi dari masing-masing kabupaten yang menjadi objek investasi. Tema – tema tersebut dioverlaykan menjadi sebuah layout. Layer tersebut diantaranya adalah layer ibukota, layer jaringan jalan, layer jaringan rel kereta api, layer sungai, layer batas kabupaten, layer batrimetri.

Berikut daftar layer yang telah dioverlaykan menjadi layout dari masing-masing kabupaten :

1. Administrasi

2. Daerah Aliran Sungai
3. Geologi
4. Kepadatan Penduduk
5. Peruntukan Lahan
6. Kawasan Pesisir
7. Pola Ruang
8. Rawan Bencana
9. Kawasan Strategis
10. Struktur Ruang
11. Topografi
12. Tutupan Lahan

3.6. Analisis Spasial

1. Kawasan Industri

Kawasan Industri memiliki beberapa kriteria. Kriteria kawasan industri terdapat pada lampiran 4.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dipilihlah layer-layer yang mendukung kawasan industri, layer-layer tersebut terdiri dari layer jalan, layer sungai, layer pola ruang, layer kawasan strategis, layer peruntukan lahan, layer kemiringan tanah, layer transmisi dan pipa gas, layer jalur kereta api, layer struktur ruang, layer pemukiman, layer pusat kegiatan.

Yang kemudian dioverlaykan sehingga menghasilkan sebuah kawasan industri melalui proses analisis data spasial. Langkah-langkah analisis data spasial dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan layout.

2. Kawasan Pertambangan

Kawasan Pertambangan memiliki beberapa kriteria. Kriteria kawasan pertambangan terdapat pada lampiran 4.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dipilihlah layer-layer yang mendukung kawasan pertambangan, layer-layer tersebut terdiri dari layer kesesuaian lahan, layer sungai, layer jalan, layer geologi, layer pertambangan, layer pemukiman, layer kawasan rawan bencana, layer pola ruang, layer struktur ruang dan layer kawasan strategis.

Yang kemudian dioverlaykan sehingga menghasilkan sebuah kawasan pertambangan melalui proses analisis data spasial. Langkah-langkah analisis data spasial dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan layout.

3. Kawasan Pariwisata

Kawasan Pariwisata memiliki beberapa kriteria. Kriteria kawasan pariwisata terdapat pada lampiran 4.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dipilihlah layer-layer yang mendukung kawasan pariwisata, layer-layer tersebut terdiri dari layer potensi wisata, layer pusat kegiatan, layer jaringan jalan, layer rawan

bencana, layer pola ruang, layer struktur ruang, layer kawasan strategis. Yang kemudian dioverlaykan sehingga menghasilkan sebuah kawasan pariwisata melalui proses analisis data spasial. Langkah-langkah analisis data spasial dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan layout.

4. Kawasan Perikanan

Kawasan Perikanan memiliki beberapa kriteria. Kriteria kawasan perikanan terdapat pada lampiran 4.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dipilihlah layer-layer yang mendukung kawasan perikanan, layer-layer tersebut terdiri dari layer kemiringan tanah, layer sungai, layer kawasan bencana, layer pola ruang, layer struktur ruang, layer kawasan strategis. Yang kemudian dioverlaykan sehingga menghasilkan sebuah kawasan perikanan melalui proses analisis data spasial. Langkah-langkah analisis data spasial dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan layout.